

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional dalam bidang ekonomi merupakan upaya terencana yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup rakyat. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama periode tertentu. Pertumbuhan PDB yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, yang diharapkan dapat menghasilkan efek positif bagi masyarakat, seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan.

Stabilitas ekonomi menjadi faktor kunci yang mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan investor untuk memilih lokasi dalam melakukan investasi di sebuah negara. Beberapa indikator yang dianggap mencerminkan stabilitas ekonomi diantaranya meliputi tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar (kurs), dan neraca pembayaran (Rusyiana et al., 2019).

Menurut Suyatno (2003), Penanaman Modal Asing (PMA) dapat didefinisikan sebagai aliran arus modal yang berasal dari luar negeri kepada sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (*portfolio*).

Penanaman Modal Asing dinilai dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan menarik investor asing untuk berinvestasi secara langsung. Pemerintah berusaha untuk menargetkan tingkat investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing yang diperlukan dengan mempromosikan peluang untuk menarik investor asing berinvestasi di Indonesia.

Dalam proses pengimplementasiannya, pemerintah semakin gencar untuk menurunkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan, guna menjaga daya saing dalam menarik investor (Bella & Yudianto, 2021). Namun, perlu diingat bahwa penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan juga dapat menimbulkan resiko terhadap penurunan penerimaan pajak.

Di Indonesia, Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami dinamika yang signifikan, mencerminkan perubahan dalam kebijakan investasi, kondisi ekonomi global, dan kepercayaan investor. Pada tahun 2019, PMA menunjukkan tren penurunan, di mana realisasi investasi asing mengalami tantangan akibat ketidakpastian ekonomi global dan isu-isu domestik. Meskipun demikian, pemerintah berupaya meningkatkan daya tarik investasi melalui berbagai kebijakan, termasuk insentif pajak dalam bentuk upaya agar dapat menurunkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan dan penyederhanaan regulasi. Hal ini dianggap penting untuk menarik perhatian investor asing di tengah persaingan yang semakin ketat dengan negara lain yang juga membuka diri terhadap investasi.

Dalam penelitiannya, Bella & Yudianto (2021) juga menyimpulkan bahwa tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dimana semakin tinggi tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan akan berdampak pada menurunnya tingkat arus masuk Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Sebaliknya, semakin rendah tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan akan berdampak pada semakin tingginya arus masuk Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan ABDiOĞLU et al. (2016) dimana berdasarkan hasil empiris yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tarif Pajak Penghasilan (PPh) Perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap arus masuk Penanaman Modal Asing (PMA) di beberapa negara anggota OECD selama periode 2003-2013. Sebagai hasilnya, mereka menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tertarik dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Tahun 2022 menandai momentum positif bagi PMA di Indonesia. Realisasi investasi terus meningkat, didorong oleh kebijakan hilirisasi sumber daya alam dan peningkatan permintaan global. Investor asing menunjukkan minat yang tinggi terhadap proyek-proyek di sektor energi terbarukan dan teknologi informasi. Pada akhir tahun ini, PMA mencapai angka yang signifikan daripada tahun sebelumnya pada periode yang sama. Di Indonesia, angka realisasi PMA saat itu mencapai Rp 314,8 triliun, meningkat 30,3% dan mencerminkan kepercayaan yang tumbuh terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

Tahun berikutnya, data menunjukkan bahwa realisasi PMA di triwulan terakhir mencapai Rp 184,4 triliun atau sekitar 50,4% dari total realisasi

investasi. Ini merupakan penurunan target yang ditetapkan pemerintah daripada periode yang sama di tahun berikutnya.

**Gambar 1. 1 Realisasi Penanaman Modal Asing Indonesia Tahun 2019-2023**



*Sumber : BKPM, data diolah*

Investasi juga dipengaruhi tingkat inflasi suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap meningkatnya risiko dalam proyek investasi. Kondisi inflasi yang tinggi dalam jangka panjang juga berpotensi mempersingkat rata-rata jangka waktu pelunasan pinjaman modal dan menyebabkan distorsi informasi mengenai harga relatif. Target utama pemerintah adalah mempertahankan inflasi pada tingkat yang rendah. Inflasi adalah indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diusahakan stabil dan rendah supaya tidak menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian yang terdampak dari adanya penyakit makro ekonomi (Fadilla & Purnamasari, 2021). Tingkat inflasi yang moderat pada umumnya berkisar antara 4-10%, sementara inflasi yang sangat tinggi dapat mencapai puluhan atau

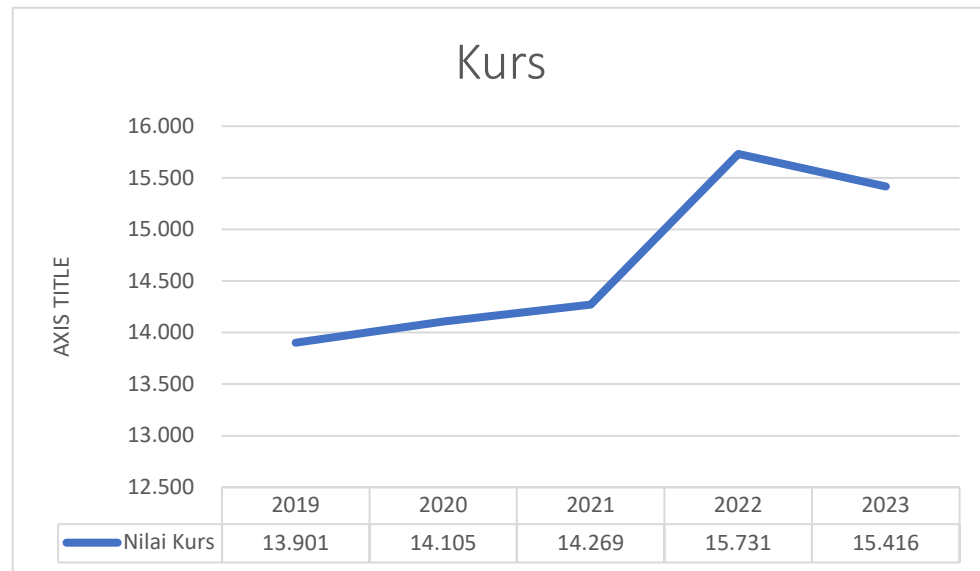
bahkan ratusan persen selama setahun. Inflasi ekstrem ini dikenal dengan sebutan hiperinflasi, di mana kenaikan harga terjadi begitu cepat sehingga uang tidak lagi berfungsi sebagai alat tukar atau penyimpan nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa investasi asing memiliki peranan yang begitu penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Selain insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan dan tingkat inflasi yang rendah, nilai kurs juga berpengaruh pada tingkat PMA di Indonesia.

Kurs didefinisikan sebagai jumlah satuan dari mata uang yang digunakan untuk melakukan pembelian unit atau barang dari jenis mata uang lain (Wiriani & Mukarramah, 2020). Nilai tukar pada umumnya tidak stabil dan dapat berupa depresiasi atau apresiasi. Berubahnya nilai tukar atau/kurs pada umumnya berpengaruh pada daya saing perusahaan. Sedangkan, fluktuasi dari nilai kurs memberikan pengaruh pada pendapatan serta biaya operasional perusahaan hingga mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan tersebut.

Di Indonesia, dalam lima tahun terakhir terdapat kenaikan dan penurunan nilai tukar/kurs. Hal tersebut dikarenakan beragam faktor, seperti terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya ketidakpastian ekonomi global dan domestik sehingga melemahkan rupiah. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar US turun menjadi Rp14.269 di tahun 2021 atau sekitar 1,16% dari nilai kurs di tahun sebelumnya.

**Gambar 1. 2 Perkembangan kurs di Indonesia terhadap US\$ Tahun 2019-2023**



*Sumber : International Financial Statistic, 2024*

Namun, hal ini tidak terpisahkan dari adanya pengaruh faktor lain, seperti kestabilan ekonomi, dikarenakan investor cenderung mempertimbangkan lebih dari satu faktor saat memilih lokasi investasi. Indikator untuk mengukur kestabilan ekonomi meliputi tingkat perubahan harga barang dan jasa dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Besaran Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2013-2023”

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh besaran tarif Pajak Penghasilan badan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai kurs terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari besaran tarif Pajak Penghasilan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh dari tingkat inflasi terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh dari nilai kurs terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh dari PDB terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan maupun penyelesaian masalah operasional sebagai berikut:

## **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana informasi dalam memahami pengaruh dari besaran tarif Pajak Penghasilan badan, inflasi, nilai kurs, dan PDB terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia secara lebih mendalam.

## **2. Aspek Praktis**

Bagi pemerintah dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan fiskal untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi serta sebagai sarana pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai pelengkap penelitian lain.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun menjadi beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori sebagai parameter rujukan yang menjelaskan tentang konsep dan prinsip dilaksanakannya penelitian ini. Berikut dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tahapan penelitian yang diuraikan dengan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang akan dilakukan dalam penelitian Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjabaran terkait deskripsi objek penelitian, rincian fokus objek penelitian, analisis implementasi sistem dan aplikasi dari hasil pengujian meliputi pengujian aplikasi, pengujian fungsional dan pengujian skenario penelitian Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia.

## BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia.